

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran konstruktivisme berasal dari aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi setelah melakukan kegiatan . Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman. Pengalaman diperoleh manusia melalui indra. Sehingga melalui indra manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dan dari sanalah pengetahuan diperoleh mungkin dapat melalui mata,telinga,hidung, atau indra lainnya. Pengetahuan akan tersusun setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan. (Abdul Majid & Chaerul Rochman, 2014, hal. 123)

Tujuan belajar pada hakikatnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relative dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Aktivitas kognitif manusia meliputi persepsi atau pengamatan, tanggapan atau bayangan,asosiasi dan reproduksi,fantasi,memori atau ingatan brfikir dan kecerdasan proses aktivitas tersebut terjadi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh manusia dan manusia melakukan respon terhadap stimulus yang diterima oleh manusia sampai stimulus tersebut mempunyai arti. (Abdul Majid, 2014, hal. 63) Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep atau fakta belaka, tetapi lebih merupakan kegiatan internalisasi antara konsep,

guna menghasilkan pemahaman yang utuh agar tercapai pembelajaran bermakna. Guru harus mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan memadukannya dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, belajar lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan cara mengaktifkan secara maksimal potensi yang ada pada diri anak. Karakteristik belajar, maka konsep belajar dan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam sebuah pembelajaran.

Berpijak dari pandangan itu konstruktivisme berkembang dasarnya pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia. Unsur-unsur konstruktifisme telah lama dipraktikkan dalam kaedah pengajaran dan pembelajaran diperingkat murid perlu diberi binaan tentang pengetahuan menurut pengalaman masing-masing sekolah, dan universitas tetapi tidak begitu ditekankan. Menurut paham aliran konstruktifisme, ilmu pengetahuan tidak boleh dipindahkan dari guru kepada siswa atau anak didik dalam bentuk yang serba sempurna. (Yamin martinis, 2012, hal. 88)

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dari Uraian diatas, penulis tertarik memilih judul “Model Pembelajaran Konstrutifisme dalam Pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sayung Demak “ dengan alasan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu model pembelajaran yang berpotensi besar untuk membantu pengetahuan peserta didik.
2. Model pembelajaran konstruktivisme mengharuskan pembelajaran yang secara tidak langsung membantu peserta didik secara mandiri dalam rangka mengembangkan ataupun menggunakan pengetahuan baru
3. SMKN 1 Sayung Demak merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pendekatan saintifik yang juga merupakan model konstruktivisme.
4. Model pembelajaran konstrutivisme dirasa tepat untuk membantu peserta didik dalam menguatkan pengetahuan mereka yang telah lalu untuk melanjutkan pengetahuan yang baru

### **B. Penegasan Istilah**

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi berupa penegrtian untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta untuk memberikan

pandangan yang jelas terhadap judul skripsi ini. “Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam (PAI) Pendidikan Agama Islam di (SMKN) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sayung 1 Demak.

Maka peneliti akan memberikan penegasan dan batasan batasan istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu.

#### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. (Imas Kurniasih & Berlin sani, 2014, hal. 48) Model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang menghasilkan konflik terhadap peserta didik agar terciptanya pengetahuan baru,tanpa harus menggugurkan pengetahuan lama. Dan menghubungkan pengetahuan baru mereka ke pengetahuan yang lama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### 2. Konstruktivisme

Konstruktifisme merupakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi ,mengukur ,meramalkan ,menjelaskan dan menyimpulkan. (Asri Budiningsih, 2005, hal. 64)

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2014, hal. 2)

Agama Islam yang dimaksud disini adalah bagian dari satuan mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang merupakan tolak ukur pemerintah.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Konstruktivisme pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Konstruktivisme pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak
3. Bagaimana evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran Konstruktivisme pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak

### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak

2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. (Hadi & Sutrisno, 1983, hal. 3) Usaha untuk menemukan kepastian dan keaslian penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Sayung Demak Untuk mendapatkan data obyektif yang disajikan dalam bentuk laporan. Selanjutnya digunakan untuk menggunakan pembelajaran konstruktifisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sayung Demak.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Aspek Penelitian**

Beberapa aspek yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan model pembelajaran Konstruktivisme
  - a) Silabus
  - b) RPP

## 2) Pelaksanaan model pembelajaran Konstruktivisme

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Konstruktivisme yang akan digunakan dalam belajar
- b) Guru membuat rencana untuk melakukan model pembelajaran konstruktivisme dengan menentukan topik dan memilih sumber belajar yang diperlukan
- c) Peserta didik mengonstruksi pengetahuan dengan arahan guru. Yang meliputi pengumpulan informasi dalam ibadah sehari-hari
- d) Peserta didik memahami dengan menganalisis informasi yang diperoleh
- e) Peserta didik menerapkan informasi. Yaitu mengelola informasi yang telah didapatkannya.
- f) Peserta didik melakukan analisis. Dengan berbagi dengan peserta didik lainnya.
- g) Guru mengevaluasi dan mengarahkan tentang hasil analisis informasi yang didapat oleh peserta didik. (Qais Faryadi, 2017, hal. 11)

## 3. Evaluasi hasil pembelajaran konstruktivisme

Penilaian pembelajaran aktif konstruktivisme secara individu dengan menggunakan tes atau non tes

### b. Jenis dan sumber penelitian

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian dengan cara penelitian yakni dengan memberikan kuisioner. (Subagyo, 2004, hal. 87)

Adapun data primer didapatkan dari :

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Kepala Sekolah
- c) Peserta didik

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. (Sugiyono, 2008, hal. 55) sumber data yang diambil peneliti berupa : profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang cara pembelajaran, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

### a. Observasi (Pengmatan)

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian

memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan sebuah penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak. Menulis dan mengolah data semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. (Lexi J Meleong, 2008, hal. 81) Yaitu teknik pengumpulan satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai atau narasumber.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI Untuk memperoleh data tentang :

- 1) Proses perencanaan sebelum KBM
- 2) Proses pelaksanaan saat KBM
- 3) Proses evaluasi setelah KBM

Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang :

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Sejarah pendirian sekolah
- 3) Perkembangan sekolah

Peneliti akan menggunakan metode wawancara restruktur secara mendalam. Guna untuk mendapatkan data dan informasi yang pasti benar dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tersurat yang akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian . yaitu berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, kegiatan peserta didik, dan data-data lainnya.

Peneliti mencari data berupa gambar/ foto tentang :

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Proses wawancara
- 3) Lingkungan sekolah

Dan data tertulis seperti :

- 1) Struktur organisasi sekolah
- 2) Jumlah guru dan peserta didik
- 3) Sarana prasarana
- 4) Dan lain-lain

#### 4. Metode Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menyebutkan atau mengutarakan data yang telah didapat dengan kata kata atau kalimat yang telah didapatkan secara simultan untuk diambil kesimpulanya. (Kusumah & nana sudjana, 2004, hal. 148)

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Yaitu saat berada dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa teknik analisis data kualitatif sebagai berikut :

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses perangkuman data, memilih data, memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Dan membuang yang tidak perlu. Proses penelitian ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal hingga akhir, pada tahap awal melalui pokok kerangka pemikiran, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data peneliti membuat kerangka data, mencari tema-tema, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk mengekrucutkan data data yang masih bersifal global, sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini

peneliti benar-benar mencari data yang valid. Sehingga ketika peneliti mengolah data yang tidak valid atas kebenaran data yang diperoleh, maka data akan dicek kembali dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian data

Adapun sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk ditarik kelanjutan kesimpulannya dengan menyajikan data. Maka dari itu sebuah data akan mudah ditarik kesimpulannya dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam tahap ini peneliti juga akan melakukan penyajian data secara sistemik, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Kesimpulan/verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan terhadap awal yang masih bersifat sementara. Data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk kesimpulan, dalam bentuk deskriptif, atau gambaran suatu

objek sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. (Suwandi & Basrowi, 2008, hal. 30)

Setelah membaca dan memahami pengertian diatas, langkah yang dilakukan peneliti ialah mengumpulkan semua data. Jika dirasa data sudah mencukupi peneliti akan menganalisis data yang ada. Data yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi akan dibenarkan dengan penelitian kemudian ditarik kesimpulan dan dapat disampaikan dalam bentuk laporan